

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Sedangkan dalam bahasa Arab nilai disebut dengan *al-qiamah* atau *al-taqdir al-tarbiyah* yang berarti sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Sedangkan evaluasi secara umum merupakan suatu proses sistematis guna menentukan suatu nilai (ketentuan, keputusan, kegiatan, ujuk-kerja, proses, orang, objek dan lain-lain).¹⁵

Evaluasi menurut Wirawan adalah : pengamatan terhadap objek evaluasi. Untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi serta menilai dan membandingkan dengan indikator evaluasi yang hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan objek.¹⁶

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil nyata yang sudah dicapai. Penilaian dilakukan secara objektif dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan. Dari kegiatan tersebut

¹⁵ Idrus L, “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2 (Agustus 2019)

¹⁶ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *artikel penelitian Univ Pelita harapan Tangerang*, 2015.

dapat dilihat hasil yang dicapai sudah sesuai target dan standar yang telah ditentukan atukah belum.

Evaluasi menurut Tayibnapis, bahwa evaluasi merupakan proses guna menentukan sampai sejauh mana suatu tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Selainitu juga mengutip pendapat *Cronbach, Stufflebeam, Alkin dan Maccolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation*, mendefinisikan evaluasi ini sebagai suatu perbedaan apa yang ada dengan suatu standar guna mengetahui apakah ada selisih.

Jadi, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan digunakan untuk menentukan, membuat suatu keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai dengan baik.

Sedangkan program, ada dua Pengertian untuk istilah “Program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum, Menurut pengertian secara “umum” program dapat diartikan sebagai rencana. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya setelah lulus dalam menyelesaikan suatu pendidikan disekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari kerjaan, atau membantu orang tua dalam membina usaha. Apabila program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses

berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan seorang kelompok.¹⁷

2. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process and Product*. Dalam buku Riset Terapan oleh Endang Mulyatiningsih, mengemukakan bahwa evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif dengan tujuan mengambil keputusan dan perbaikan program.¹⁸ Model CIPP ini berpijak pada pandangan bahwa tujuan yang terpenting dari sebuah evaluasi program bukan membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*), oleh karena itu, model ini dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*).¹⁹

Model evaluasi CIPP ini merupakan suatu model yang paling banyak diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di *Ohion State Universitu*. CIPP ini merupakan singkatan dari kata, yaitu : *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

¹⁷ Cepi Safruddin, Suharmi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*,3.

¹⁸ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986), 46.

¹⁹ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986), 47.

Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut :

a. Evaluasi *Conteks*

Evaluasi ini yakni lebih terkait kepada penyediaan suatu informasi guna menetapkan tujuan yang baik, merumuskan suatu lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi suatu masalah yang berhubungan dengan suatu program, atau suatu kegiatan belajar, ataupun kegiatan dalam pendidikan. Evaluasi *contexs* ini dimaksudkan guna menyediakan informasi untuk merumuskan “*goal and objectivies*”.

Evaluasi *contexs*, merupakan upaya guna menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* adalah suatu proses atau suatu kegiatan, baik pengumpulan, analisis atau penyajian suatu informasi dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi manfaat dan penyediaan informasi serta laporan yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan didalam mengambil suatu keputusan.

Tujuan utama evaluasi *input* adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai suatu tujuan program. Dengan memahami kualitas dari *input*, dapat dikembangkan

suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut.

c. Evaluasi *process*

Evaluasi *process* berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi process dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi process ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam suatu program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Evaluasi process dimaksudkan guna memberikan umpan balik secara periodic dalam melaksanakan suatu program. Tidak hanya itu, untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara seperti ini, dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan.

d. Evaluasi *product*

Evaluasi product ini dilakukan pada akhir dari suatu program atau suatu kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan guna mengukur pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan dari standard dan kriteria tertentu. Evaluasi produk ini

diarahkan pada hal yang menunjukkan suatu perubahan yang sesuai dengan tujuan dari program tersebut.²⁰

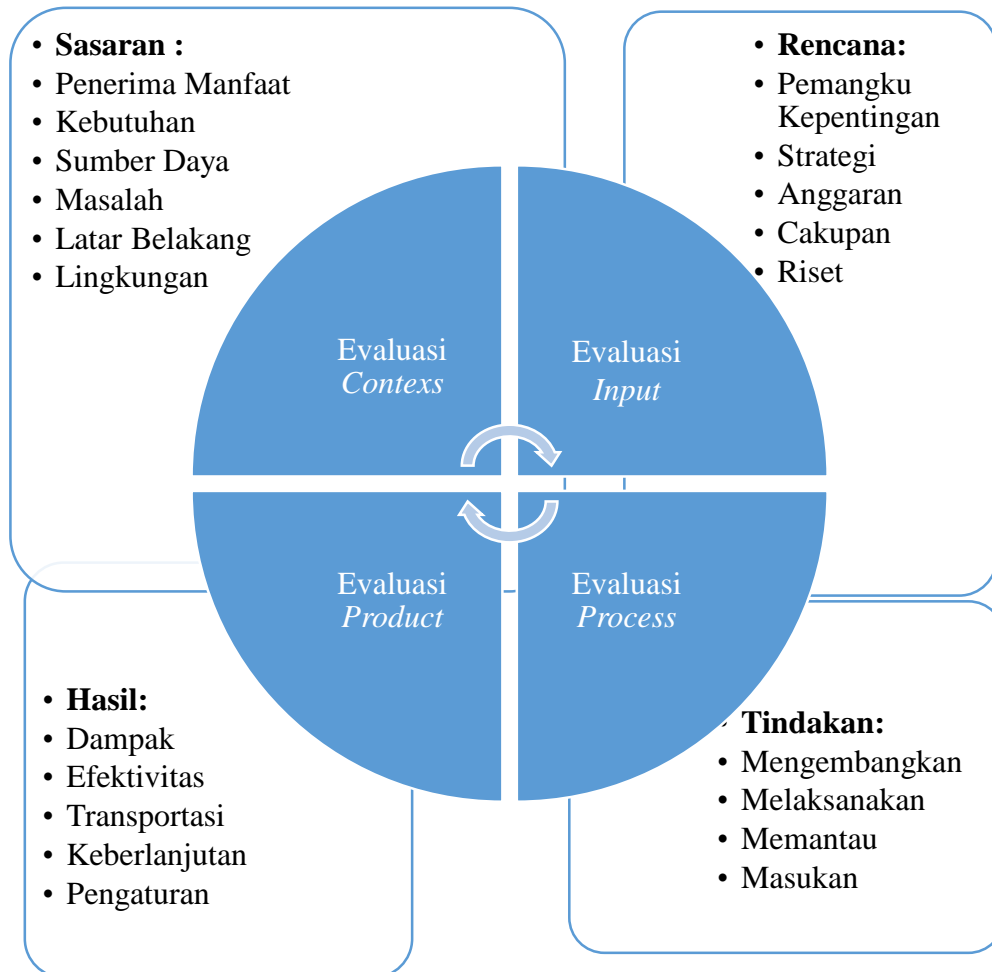
Sudjana dan Ibrahim menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut yaitu dengan makna : (1) *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam system yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) *Input*, menyakut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, fasilitas; (3) *Process*, merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) *Product*, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan system pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (peserta didik dan lulusan).²¹

Jadi, dari pemaparan beberapa ahli mengenai evaluasi model CIPP ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi CIPP merupakan evaluasi program guna mengetahui seberapa jauh pelaksanaan dan

²⁰ Subar Junanto, Nur Arini Asmaul Kusna, "Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)", *Journal of Disability Studies*, IAIN Surakarta, Vol.5, No.2, Juli-Desember (2018),

²¹ Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran". FIP IKIP PGRI MADIUN, 6

keberhasilan program serta untuk memperbaiki serta meningkatkan suatu program.



Gambar 2. 1

Gambar Evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product) dari Daniel L Stufflebeam

Tabel 2. 1 Indikator CIPP Pada Program Tahfidzul Qur'an Metode Thoriqoty

Contexts	Input	Procces	Product
Tujuan Program	Sumber Daya Manusia	Pelaksanaan Program	Pencapaian Target

Legalitas Program	Sarana dan Prasarana	Monitoring	
Dukungan Lingkungan	Sumber Dana	Hambatan Program	
	Kurikulum		

B. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Secara etimologi Al Qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u yang artinya bacaan. Qara'a berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.²²

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (Malaikat Jibril), dan diturunkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai dengan ibadah. Diawali dengan surat alfatihah dan di akhiri dengan surah an-nas.²³

Hifd merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan kata dengan kata Al Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Menghafal Al Qur'an hukumnya adalah Fardhu Kifayah.²⁴ Dalam

²² Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 13

²³ Ibid, 13.

²⁴ Muhammad Hafidz, „Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an“, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 2, No 1 (Desember 2015), 33.

tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Dalam uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an yaitu rancangan kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah dibuat, mulai dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan program Tahfidzul Qur'an.

C. Metode Thoriqoty

1. Pengertian Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara Bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan Thoriqoty. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik untuk membantu peserta didik. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*meta*" dan "*hodos*" berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.²⁶

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Sedangkan Thoriqoty berasal dari Bahasa Arab "*thoriqun*" yang berarti jalan, dan "*thoriqoty*" adalah jalanku.²⁷ Jadi, metode Thoriqoty dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang teratur dan

²⁵ Zaki Zamani, Syukron Maksum, Op.Cit,20.

²⁶ Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Malang: Banyu Publishing, 2004), 39.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, 184.

bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai (jalanku) dengan kaidah tajwid.

Secara istilah metode Thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem: buku metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.²⁸ Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya, karena ketiga komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada dasarnya, metode Thoriqoty merupakan metode membaca tartil Al-Qur'an, seperti halnya tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (tartil), kurang lebihnya ada 3 hal pokok dalam Ilmu tajwid:

- a. Aturan pengucapan dalam kata atau kalimat (seperti: Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa' dll).
- b. Aturan panjang-pendeknya bacaan (seperti: Mad).
- c. Aturan berhenti atau tidak berhenti (aturan waqof) dalam pembacaan ayat-ayat sehingga sesuai dengan arti yang terkandungnya.⁴

Dengan pemaparan komponen yang dimiliki metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi

²⁸ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQQ) Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar : Skripsi tidak diterbitkan, 2011),52.

al-Qur'an dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an mulai dari jilid 1 sampai khatam Al-Qur'an juz 30 pembacaannya menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standart penulisan Rosm Usmani dan terdiri tiga sistem komponen: buku Metode Thoriqoty, Manajemen Mutu Metode Thoriqoty, dan Guru Bersertifikat Metode Thoriqoty.